BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dijalankan mengenai pelaksanaan program Penggiat Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di SMPN 1 Kota Cimahi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pelaksanaan program P4GN di SMPN 1 Cimahi menunjukkan adanya keterlibatan yang bersinergi dalam upaya pencegahan narkoba di lingkungan pendidikan. Para penggiat terdiri dari BNN Kota Cimahi, Dinas Pendidikan, pihak Kepolisian, Puskesmas, guru, dan siswa sebagai pelaksana utama kegiatan di sekolah. Model keterlibatan ini mencerminkan pendekatan *pentahelix*. BNN menjalankan peran strategis melalui pemberian pelatihan pendampingan teknis, hingga penguatan kapasitas dalam menjalankan program P4GN. Guru berperan sebagai penyampai informasi serta pendamping siswa, sedangkan siswa tidak hanya menjadi sasaran, tetapi juga *agent of change* melalui peran Duta Anti Narkoba. Selain itu, pelaksanaan kegiatan P4GN di SMPN 1 Cimahi sudah berjalan secara efektif. Hal tersebut terlihat dari kesesuaian antara program-program yang dilaksanakan dengan petunjuk teknis P4GN yang diterbitkan oleh BNN.

Sumber pendanaan dalam pelaksanaan program penggiat P4GN melalui dua pihak, yaitu dana mandiri dari pihak sekolah melalui anggaran BOS dan dana yang difasilitasi oleh BNN melalui program Kota Tanggap Ancaman Narkoba (Kotan) yang mencerminkan pendekatan teori *multi-source funding*, yang mendukung keberlanjutan program. Dana dari sekolah digunakan untuk mendukung kegiatan internal seperti pelatihan, sosialisasi, dan operasional lainnya. Alokasi dana pada kegiatan P4GN di SMPN 1 Cimahi dilakukan secara terencana dan disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, pelaporan keuangan

yang menyertai penggunaan dana BOS menunjukkan penerapan prinsip akuntabilitas keuangan public, dimana pertanggungjawaban disusun secara tertib oleh tim penggiat kepada pihak sekolah. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pembiayaan dan pelaporannya telah mendukung pelaksanaan program P4GN secara efektif, transparan, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Sementara, BNN menyediakan dana untuk mendukung pelatihan teknis serta pelaksanaan rencana aksi penggiat, dengan demikian, program P4GN di sekolah mampu berjalan secara mandiri namun tetap dalam koordinasi dengan BNN sebagai lembaga utama pencegahan narkoba.

Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penggiat P4GN di SMPN 1 Cimahi, sudah cukup lengkap dan memadai, terdiri dari fasilitas edukatif seperti auditorium, infocus, sound system, serta media cetak dan digital, dan juga dukungan teknis dari BNN seperti mobil P4GN dan alat tes urine. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara asset sekolah dan peralatan khusus dari BNN yang saling melengkapi dalam mendukung kegiatan edukasi dan teknis. Sehingga, dengan kondisi peralatan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, pelaksanaan program P4GN berlangsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba dan siswa merasa nyaman pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 1 Cimahi meliputi pelatihan dan pelantikan Duta Anti Narkoba, lomba poster, sosialisasi oleh guru dan siswa yang menjadi Duta Anti Narkoba, serta pengumandangan Mars Anti Narkotika. Pelaksanaan kegiatan P4GN di SMPN 1 Cimahi bersifat berkelanjutan meskipun tidak tercantum dalam kalender akademik resmi. Kegiatan dilakukan secara insidental dan disesuaikan dengan kesiapan internal sekolah maupun pihak BNN. Hal ini menunjukkan adanya komitmen bersama untuk tetap berjalan program secara konsisten, yang sesuai dengan teori implementasi kebijakan. Fleksibilitas waktu dan penyesuaian jadwal mencerminkan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara sekolah dan BNN, serta kemauan pelaksana

untuk terus menjalankan program di tengah keterbatasan struktur waktu. Hal ini menunjukkan, pelaksanaan program P4GN di SMPN 1 Cimahi dinilai telah berjalan secara efektif dan adaptif melalui pola kerja kolaboratif yang memperhatikan konteks dan kebutuhan lapangan, sehingga mendukung terciptanya kesadaran berkelanjutan terhadap bahaya narkoba di kalangan siswa.

Materi program penggiat P4GN di SMPN 1 Cimahi yaitu pelatihan duta anti narkoba telah sesuai dengan pedoman resmi BNN, khususnya melalui modul SIGAB yang menekankan tiga aspek utama yaitu *self-regulation*, *assertive*, dan *reaching out*. Materi tersebut bertujuan untuk membentuk ketahanan diri siswa serta menumbuhkan keberanian menolak, melaporkan, dan memberi dukungan terhadap isu penyalahgunaan narkoba. Selain itu metode penyampaian yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung, yang disesuaikan dengan peserta. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara sistematis melalui *post-test* dan penilaian kegiatan secara menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, mencerminkan pendekatan *CIPP Evaluation Model*, yang membantu dalam menilai efektivitas materi serta merancang perbaikan program ke depan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa materi yang digunakan dalam pelatihan duta anti narkoba telah dirancang secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan siswa, berbasis teori, dan terbukti mampu membentuk pengetahuan serta keterampilan preventif yang penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas fokus penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang pendidikan lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait pelaksanaan program P4GN di dunia Pendidikan. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas program secara lebih objektif, seperti mengukur sikap atau pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan P4GN.

Bagi Lembaga, khususnya sekolah diharapkan terus melanjutkan dan meningkatkan kegiatan P4GN secara rutin dan terintegrasi ke dalam kegiatan sekolah. BNN Kota Cimahi diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program P4GN melalui pendampingan pasca pelatihan dan monitoring terhadap implementasi rencana aksi yang dilakukan oleh sekolah. Selain memberikan pelatihan awal, diperlukan juga mekanisme evaluasi berkala serta forum koordinasi rutin dengan pihak sekolah agar kegiatan yang sudah direncanakan benar-benar terlaksana dan berdampak secara nyata. Harapannya, sekolah ini dapat menjadi teladan atau *role model* bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan dan menerapkan program P4GN secara konsisten dan efektif.

Bagi masyarakat, khususnya orang tua dan lingkungan sekitar sekolah, diharapkan turut mendukung program P4GN dengan menciptakan lingkungan sosial yang kondusif, memberikan edukasi di rumah, serta aktif memantau pergaulan anak. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam membentuk generasi muda yang bebas narkoba dan memiliki karakter positif.